

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Jalan Lintas Jambi-Muara Bulian Km. 21 Pijoan Kabupaten Muara Jambi, Provinsi Jambi. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena ingin meneliti tentang peran sistem saudara asuh (soda) untuk meminimalisir konflik antara senior dan junior di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Penelitian ini yang menjadi objek adalah masyarakat SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi khususnya siswa kelas X, XI, dan XII, pamong disiplin, wali kelas dan pamong pengajar serta Kepala Sekolah.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang peran sistem saudara asuh (SODA) untuk meminimalisir konflik antara senior dan junior di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi dilakukan pada bulan Juli 2012.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metodologi merupakan

pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam panelitian (Husaini Usman dan Purnomo Setiady , 2009: 41). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang disajikan dan dikumpulkan berupa kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2005: 11).

Penelitian yang didapatkan berupa wawancara dengan siswa kelas X-XII berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan serta penelitian secara bertahap dari kelas X-XII kemudian Pamong pengajar, pamong disiplin, pamong BK dan Kepala Sekolah, foto-foto yang didapatkan berasal dari kegiatan siswa selama di sekolah, catatan lapangan seperti dari pedoman observasi, wawancara juga dilakukan dengan merekam pembicaraan dengan informan agar data lebih lengkap dan detil, untuk mereka peneliti menggunakan *handphone* , dan dokumen-dokumen lainnya seperti arsip-arsip SMA yang meliputi sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, prestasi siswa, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung dalam penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland, dalam bukunya Moleong mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif

adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005: 157).

Kemudian dideskripsikan sebagai berikut ini:

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan diperoleh melalui pengamatan dan wawancara terhadap orang-orang yang menjadi sumber data. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman *video/ audio* dan melalui wawancara dengan informan.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis adalah sumber data yang diperoleh melalui sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber tertulis yang didapatkan pada penelitian ini yaitu dengan dokumen pribadi seperti foto-foto kegiatan siswa serta arsip tentang sejarah sekolah dan administrasi sekolah.

c. Foto

Selain menggunakan sumber data berupa kata-kata atau tindakan dan sumber tertulis, peneliti juga menggunakan sumber data berupa foto untuk mendokumentasikan tindakan. Foto sudah lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Foto menghasilkan data

deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi subjektif yang hasilnya dianalisis secara induktif. Foto yang didapatkan peneliti yaitu foto kegiatan siswa seperti kegiatan makan malam dan kegiatan belajar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Husaini Usman dan Purnomo Setiady, 2009: 52). Menurut Marshall melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2010: 64). Observasi penelitian digunakan untuk mengambil data tentang hubungan saudara asuh serta konflik yang terjadi di asrama pada saat kegiatan belajar maupun pada kegiatan individu di asrama.

Observasi berkaitan dengan kegiatan siswa di kampus yaitu siswa sangat tertib melakukan KBM serta adanya *moving class* sehingga siswa bisa *refresh* saat pergantian jam mata pelajaran dengan menghirup udara luar serta terkadang proses KBM dilaksanakan diluar kelas. Kemudian observasi tentang kegiatan siswa di asrama yang banyak melakukan kegiatan pribadi baik itu belajar dengan teman seangkatnya atau berkumpul dengan keluarga asuhnya biasanya dilakukan pada malam hari sedangkan

untuk sore hari biasanya untuk kegiatan olah raga seperti futsal, tenis, basket, renang dan lari.

Observasi selanjutnya dengan pengamatan berkaitan interaksi siswa terhadap pamong sangat intensif sekali karena sebagian banyak waktu selalu bertemu dengan pamong baik itu di kelas maupun di luar kelas. Terkadang juga siswa berkunjung kerumah pamong untuk bersilaturahmi biasanya kerumah wali kelasnya masing-masing atau kepamong yang masih muda, yang dilaksanakan saat hari libur.

Saat melakukan pengamatan peneliti juga ikut dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah kecuali pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas supaya tidak mengganggu jalanya proses belajar siswa, karena biasanya siswa ketika ada tamu datang dan ikut didalam kelas maka suasana kelas menjadi kaku dan siswa tidak nyaman. Sehingga peneliti hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya pendukung misalnya kegiatan di masjid, kegiatan olah raga, dan jam makan.

#### b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Guna wawancara yaitu untuk mendapatkan data dari tangan pertama, pelengkap teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya Husaini Usman dan

Purnomo Setiady, 2009: 55). Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada saat siswa sedang tidak melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga tidak mengganggu kegiatan siswa misalnya ketika santai di asrama dan saat pulang belajar sore kemudian wawancara dengan pamong dilakukan ketika informan tidak sedang melakukan kegiatan yang sibuk.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumentasi-dokumentasi (Husaini Usman dan Purnomo Setiady, 2009: 69). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 82). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi agar bisa melengkapi dan memperkuat data dari hasil data wawancara serta observasi bisa sebagai penguatan data yang diambil yaitu dokumentasi arsip sekolah.

## F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Sampel adalah merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian dan terdapat berbagai macam teknik sampling dalam penelitian (Sugiyono, 2010: 52). Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, maka penelitian kualitatif

digunakan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (Moleong, 2005:224).

Peneliti mengambil teknik sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti (Sugiyono, 2010:53-54).

Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pamong

- a) Banyak mengetahui sejarah berdirinya sekolah sampai sekarang.
- b) Mempunyai jabatan atau peran penting.
- c) Banyak bersinggungan dengan kegiatan siswa.
- d) Pamong yang sudah lama di SMAN Titian Teras H.

Abdurrahman Sayoeti.

2. Siswa

- a) Banyak mengetahui tentang sekolah.
- b) Mempunyai teman banyak baik seangkatan, senior maupun juniornya.

- c) Banyak mengikuti kegiatan sekolah seperti organisasi sekolah dan kepanitian sekolah.
- d) Mempunyai jabatan atau peran di sekolah.

#### **G. Validitas Data**

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data atau validitas data. Validitas sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh pada saat penelitian dilapangan dapat dipertanggungjawabkan kebenaranya. Dalam pemeriksaan keabsahan data ini peneliti membagi menjadi empat cara sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini validitas data yang digunakan adalah metode triangulasi. Metode triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber berarti peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda karena hal ini untuk memperoleh data, maka digunakan beberapa sumber dari hasil wawancara dan observasi yang akan dibandingkan hasilnya. (Moleong, 2005: 330-331).

Validitas data peneliti dari hasil observasi yang telah di buat oleh peneliti dalam bentuk deskripsi dari berbagai pengamatan kegiatan siswa di kampus, kegiatan esktrakulikuler, kegiatan di asrama serta

interaksi dengan siswa lain serta pamong sedangkan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang peran saudara asuh untuk meminimalisir konflik antara senior dan junior di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

- b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat (Moleong, 2005: 332-333). Jadi bila ada kekurangan terhadap data yang telah diteliti maka penelitian ini segera dapat diketahui dengan cara diskusi dengan teman-teman sejawat sehingga mendapatkan masukan yang positif dan juga agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Hasil yang didapatkan dari diskusi dengan teman berupa saran akan kekurangan terhadap penelitian ini dari informan-informan yang berkaitan dengan peran sistem saudara asuh (soda) untuk meminimalisir konflik antara senior dan junior di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.
- c. Diskusi dengan ahli. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan ahli dalam bentuk konsultasi sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat diketahui. Diskusi ahli dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing berkaitan dengan pengumpulan data serta menyusun hasil penelitian secara baik.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasi data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2005: 248).

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang didapatkan menjadi lebih jelas dan eksplisit. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis ini menggunakan empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 15). Aktivitas ini dilakukan berulang-ulang hingga membentuk sebuah siklus. Empat komponen analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Tahap ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai di lapangan dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Hasil penelitian di lapangan sangat banyak sehingga perlu adanya pemilahan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Peran sistem saudara asuh (soda) untuk meminimalisir konflik antara senior dan junior di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemuatan, dan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting, dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan akhirnya secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utamanya (Milles dan Huberman. 1992: 16).

Data penelitian yang didapatkan saat dilapangan sangat banyak sehingga diperlukan perincian dan memfokuskan sesuai dengan tema penelitian peran sistem saudara asuh (soda) untuk

meminimalisir konflik antara senior dan junior di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

#### c. Penyajian Data

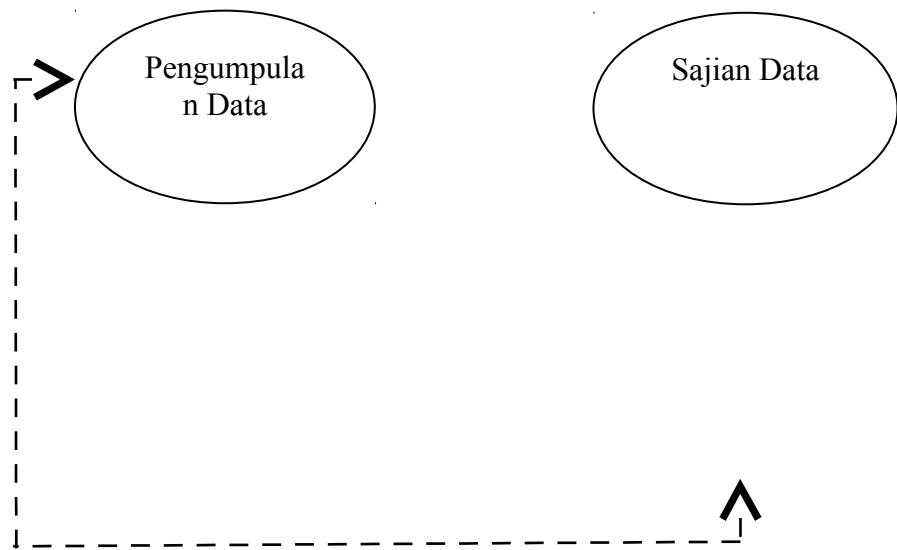
Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif sehingga mudah untuk dipahami (Milles dan Huberman. 1992: 17). Saat penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengkodean atau *coding* dan pengelompokan data berdasarkan sub pembahasan yang akan disusun untuk dilakukan pembahasan.

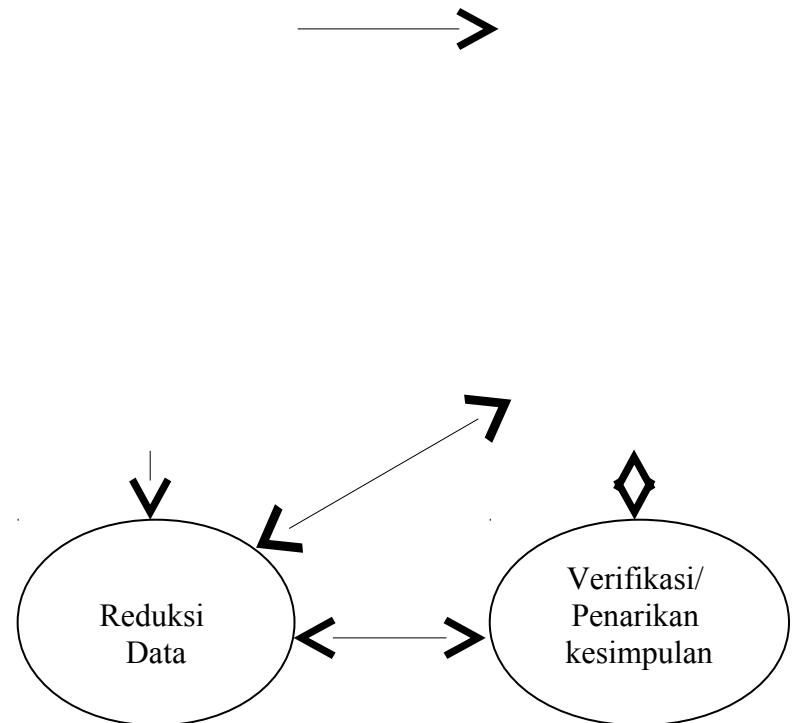
#### d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Milles dan Huberman (1992: 20) kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau

proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya.

Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh. Setelah melakukan pengkodean serta pengelompokkan data berdasarkan sub pembahasan telah selesai maka dilakukan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan awal yang kemudian dibandingkan dengan data yang didapatkan dilapangan yang sudah direduksi dan disajikan datanya sebelum disusun secara berurutan. Skema proses analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 2. Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif**